

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit HIV/AIDS merupakan suatu penyakit yang terus meningkat jumlahnya, dan telah menjadi masalah global yang melanda dunia. Bahkan, penyakit HIV/AIDS juga telah menjadi permasalahan serius pada negara berkembang, diantaranya Indonesia. Bertambahnya jumlah penderita HIV/AIDS disebabkan oleh resiko penularan dari penyakit tersebut (Kemenkes RI, 2011). Resiko penularan HIV/AIDS memegang peranan penting, karena resiko penularan merupakan gerbang awal masuknya virus HIV ke dalam tubuh seseorang. Resiko penularan HIV/AIDS salah satunya disebabkan oleh hubungan seksual (Alif, 2016). Sebagian masyarakat relatif belum mengetahui tentang resiko penularan HIV/AIDS, sehingga penanganan serius pada permasalahan ini sangat dibutuhkan dengan amat segera untuk menghalangi penyebaran virus HIV tersebut.

Beberapa data yang menunjukkan penyakit HIV/AIDS sebagai masalah global adalah data yang diterbitkan oleh Badan AIDS Dunia (UNAIDS) di tahun 2017. Data tersebut melaporkan bahwa secara global, total orang hidup dengan HIV/ AIDS (ODHA) adalah 36,7 juta orang. Sebanyak 34,5 juta diantaranya adalah orang-orang berusia dewasa, dan 17,8 juta adalah wanita yang berusia 15 tahun keatas, serta 2,1 juta diantaranya adalah anak-anak yang berusia kurang dari 15 tahun (UNAIDS, 2017). Pada tahun 2016, total orang yang terinfeksi HIV secara baru masih dijumpai sebanyak 1.8 juta, bahkan 1 juta orang telah meninggal dunia karena kondisi yang terkait dengan AIDS (Granich, 2017).

Peningkatan jumlah kasus HIV/AIDS secara global dapat memiliki korelasi dengan meningkatnya jumlah kasus HIV/AIDS di Indonesia, khususnya pada beberapa propinsi di Indonesia. Jawa Timur merupakan salah satu propinsi di Indonesia, dengan Surabaya adalah ibukotanya. Surabaya memiliki jumlah penderita HIV/AIDS tertinggi diantara 37 kabupaten/ kota madya di Jawa Timur lainnya. Jumlah kasus HIV pada tahun 2016 dilaporkan sebanyak 113 kasus. Sehingga, jumlah akumulatif penderita AIDS di Surabaya tahun 2016 sebanyak 2.095 kasus (Subuh, 2016). Angka sesungguhnya jauh lebih kecil dibandingkan dengan angka yang sebenarnya terjadi di lapangan (Dinkes Jatim, 2015). Berdasarkan studi kasus di Puskesmas Pacar Keling Surabaya, terdapat 5 pasien yang memiliki resiko penularan HIV/AIDS tahun 2018. Prevalensi data dari resiko penularan di Puskesmas Pacar Keling Surabaya tahun 2017 sebesar 36,2 persen dari populasi kunci, sementara dari populasi umum sebesar 5 persen (Data Puskesmas Pacar Keling Surabaya, 2018). Berdasarkan data awal didapatkan 2 dari 5 pasien beresiko penularan HIV/AIDS pada keluarga. Pasien tersebut merupakan istri yang memiliki resiko penularan ke suami, dimana suami masih menunjukkan hasil *non reaktif* atau negatif.

Resiko penularan HIV/AIDS diantaranya dapat melalui penggunaan jarum suntik secara bersama dalam penggunaan bahan-bahan narkoba (Sari *et al*, 2016). Selain itu, resiko penularan HIV/AIDS juga dapat terjadi pada seseorang yang mendapatkan darah tercemar HIV pada saat transfusi darah. Cairan darah yang terkontaminasi oleh virus HIV tersebut memasuki tubuh penerima darah, sehingga virus tersebut akan menyerang sistem imunitas dan akhirnya virus itu memperbanyak diri dalam tubuh penerima donor (Marlina, 2017). Akan tetapi,

hubungan seksual masih menjadi resiko terbesar dalam penularan HIV/AIDS jika dibandingkan dengan beberapa resiko penularan HIV yang ada (Rokhmah, 2015).

Cairan tubuh pada hubungan seksual merupakan media transmisi masuknya virus HIV dari seseorang yang positif mengidap HIV ke tubuh seseorang yang negatif mengidap HIV. Cairan tubuh yang dimaksud berupa darah, sekresi vagina, dan air mani. Cairan tubuh akan saling bertukar, sehingga perpindahan virus HIV pun berlangsung. (Rokhmah, 2015).

Dari segi keperawatan keluarga, sebagian orang belum memiliki pengetahuan tentang resiko penularan dari penyakit HIV/AIDS ini. Bahkan, sebagian dari mereka juga belum memiliki pemahaman komprehensif mengenai cara pencegahan, cara penanganan, serta cara perawatan yang benar pada penderita HIV/AIDS, khususnya dalam lingkup satu keluarga. Dengan demikian, perhatian khusus untuk menangani permasalahan resiko penularan HIV/AIDS sangat dibutuhkan, diantaranya dengan melaksanakan asuhan keperawatan keluarga. Selain itu, asuhan keperawatan keluarga juga dapat memberikan pemahaman komprehensif mengenai cara pencegahan, cara penanganan, serta cara perawatan yang benar pada penderita HIV/AIDS. Peran perawat tersebut diantaranya fasilitator, dan pendidik kesehatan.

Peran perawat sebagai fasilitator dalam hal ini adalah menjadikan pelayanan kesehatan mudah dijangkau dan perawat dengan mudah dapat menampung permasalahan yang dihadapi oleh keluarga dan mampu mencarikan jalan pemecahannya. Selanjutnya, peran perawat sebagai pendidik kesehatan dalam hal ini adalah berperan sebagai pendidik untuk mengubah perilaku keluarga yang tidak sehat menjadi sehat atau menjadi lebih sehat. Peran perawat dalam hal ini

adalah perawat dapat berperan dalam memberikan asuhan keperawatan dasar terhadap keluarga di samping menjadi penasihat dalam mengatasi masalah kesehatan keluarga (Andarmoyo, 2012).

Dalam mengatasi masalah peran seorang perawat dalam keluarga sangat dibutuhkan, khususnya untuk melaksanakan asuhan keperawatan keluarga dengan masalah penularan HIV/AIDS pada klien ke anggota keluarganya. Asuhan keperawatan keluarga ini sangat diperlukan, karena anggota keluarga dari klien bisa jadi memiliki pengetahuan yang kurang tentang resiko penularan HIV/AIDS, sehingga perlu diberikan penjelasan kepada mereka tentang cara merawat klien yang menderita HIV/AIDS dengan benar.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan keluarga dengan masalah resiko penularan pada salah satu anggota keluarga HIV/AIDS di wilayah kerja Puskesmas Pacar Keling Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penulisan karya tulis ilmiah ini adalah untuk melaksanakan asuhan keperawatan keluarga dengan masalah resiko penularan pada salah satu anggota keluarga HIV/AIDS di wilayah kerja Puskesmas Pacar Keling Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mampu melakukan pengkajian dengan masalah resiko penularan pada salah satu anggota keluarga HIV/AIDS di wilayah kerja Puskesmas Pacar Keling Surabaya.
- 2) Mampu melakukan diagnosa keperawatan dengan masalah resiko penularan pada salah satu anggota keluarga HIV/AIDS di wilayah kerja Puskesmas Pacar Keling Surabaya.
- 3) Mampu menyusun rencana keperawatan dengan masalah resiko penularan pada salah satu anggota keluarga HIV/AIDS di wilayah kerja Puskesmas Pacar Keling Surabaya.
- 4) Mampu melakukan pelaksanaan asuhan keperawatan keluarga dengan masalah resiko penularan pada salah satu anggota keluarga HIV/AIDS di wilayah kerja Puskesmas Pacar Keling Surabaya.
- 5) Mampu mengevaluasi hasil asuhan keperawatan keluarga dengan masalah resiko penularan pada salah satu anggota keluarga HIV/AIDS di wilayah kerja Puskesmas Pacar Keling Surabaya.
- 6) Mampu mendokumentasi hasil asuhan keperawatan keluarga dengan masalah resiko penularan pada salah satu anggota keluarga HIV/AIDS di wilayah kerja Puskesmas Pacar Keling Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Mengembangkan ilmu keperawatan khususnya keterampilan perawat dalam melaksanakan proses asuhan keperawatan keluarga dengan masalah resiko penularan pada salah satu anggota keluarga HIV/AIDS.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Menerapkan asuhan keperawatan keluarga dengan dengan masalah resiko penularan pada salah satu anggota keluarga HIV/AIDS.

2) Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan masukan di Institusi sehingga dapat menyiapkan perawat yang berkompeten dan komperhensif, khususnya dalam memberikan asuhan keperawatan keluarga dengan masalah resiko penularan pada salah satu anggota keluarga HIV/AIDS.

3) Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan pada masyarakat dan khususnya pada klien dengan masalah resiko penularan pada salah satu anggota keluarga HIV/AIDS.